

Pemanfaatan fungsi Museum Mahameru sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA Cepu

Serviana Mintartik^{1*}, Muhammad Hanif¹, Novi Triana Habsari¹

¹Universiats PGRI Madiun, Jl. Setia budi No. 85 Madiun, Indonesia

Email: sservi392@gmail.com*; hanif@unipma.ac.id; novitrianaahabsari@unipma.ac.id

Informasi artikel: Naskah diterima: 22/11/2021; Revisi: 20/12/2021; Disetujui: 27/1/2022

Abstrak: Pendidikan memiliki peran terpenting dalam memajukan cita-cita bangsa, karena tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula halnya dengan pendidikan sejarah, terutama pengajaran sejarah diperlukan dalam proses pembelajaran. Namun hingga saat ini masih ditemukan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sejarah. Salah satunya adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari sejarah lokal. Padahal sejarah lokal penting untuk dipelajari. Untuk menarik minat siswa dalam mempelajari sejarah lokal dapat memanfaatkan peninggalan benda sejarah sebagai sumber pembelajarannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan museum Mahameru di kabupaten Blora yang nantinya akan digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas reduksi, sajian data dan penarikan simpulan. Validitas data dengan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah sekolah-sekolah di Kabupaten Blora sebagian sudah memanfaatkan peninggalan benda-benda bersejarah di museum Mahameru sebagai pendukung sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA Cepu kabupaten Blora.

Kata kunci: museum; sejarah lokal; mahameru

Abstract: Education has the most important role in advancing the ideals of the nation, because the purpose of education is to educate the nation's life. Likewise, history education, especially history teaching is needed in the learning process. However, until now there are still problems that arise in the study of history. One of them is the students' lack of interest in studying local history. Whereas local history is important to learn. To attract students' interest in studying local history, they can use historical relics as a source of learning. The purpose of this study is to determine the utilization of the Mahameru museum in Blora district which will later be used as a source of history learning in high school. The research method is descriptive qualitative, with data collection through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques consist of reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity by source triangulation. The results of this study are schools in Blora Regency have partially utilized the relics of historical objects in the Mahameru museum as a support source of local history learning at Cepu High School, Blora Regency.

Keywords: museum; local wisdom; mahameru

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman budaya dan peninggalan sejarahnya. Indonesia terdiri dari banyak kepulauan yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Tentu saja didalamnya terdapat keanekaragaman etnis, suku, ras, agama, dan budaya. Dari keberagaman itulah menjadikan Indonesia sangat menarik untuk dikaji. Perjalanan sejarah Indonesia sangat panjang, tidak hanya sejarah melawan kolonialisme. Jauh sebelum itu,

perkembangan sejarah di Indonesia dimulai dari Masa Pra-aksara. Tri Worosetyaningsih (2019) dalam bukunya menyebutkan bahwa; Masa Pra-aksara adalah masa dimana manusia belum mengenal bentuk tulisan. Masa Pra-aksara disebut juga dengan masa nirleka (nir artinya tidak ada, dan leka artinya tulisan), yaitu masa tidak ada tulisan. Masa pra-aksara disebut juga dengan masa pra-sejarah, yaitu masa dimana manusia belum mengenal tulisan. Adapun masa sesudah manusia mengenal tulisan disebut juga dengan masa aksara atau masa sejarah. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya peninggalan-peninggalan sejarah di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu di Kabupaten Blora, Kabupaten Blora merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Blora dilewati oleh Sungai Bengawan Solo sehingga banyak ditemukan situs-situs peninggalan pada masa lampau. Contohnya ditemukan fosil kepala kerbau purba, kura-kura purba, gajah purba dan lain sebagainya. Terdapat banyak sekali peninggalan sejarah di Kabupaten Blora, baik peninggalan sejarah pada masa pra-aksara, sejarah masa kerajaan, hingga masa Islam. Peninggalan-peninggalan sejarah yang telah ditemukan disimpan didalam museum Mahameru, museum tersebut adalah museum satu-satunya di Kabupaten Blora. Museum tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam proses pendidikan, manusia pertama kali mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan dalam lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal). Dewantara (dalam Henricus Suprlan, 2015:65) pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa "pemeliharaan" akan tetapi juga dengan maksud "memajukan" serta "memperkembangkan" kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup manusia.

Depdiknas (Jurnal Pendidikan, 2013) menjelaskan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi kenyataannya belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan juga memiliki peran terpenting dalam memajukan cita-cita bangsa, karena tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula halnya dengan pendidikan sejarah, pengajaran sejarah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Kochhar (Ummah Nurul, Sumardi, and Eni Sri Wahyuni 2017), menerangkan posisi mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 bahwa mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran wajib yang harus diperoleh oleh semua warganegara dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan

penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa. Tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah akan membuat peserta didik mengambil nilai-nilai dari kehidupan masa lampau untuk direfleksikan terhadap kehidupan zaman sekarang.

Akan tetapi mempelajari sejarah seringkali belum dipahami oleh semua warganegara termasuk peserta didik. Pelajaran sejarah seringkali dianggap sebagai pelajaran yang sangat membosankan dan tidak menarik. Model dan metode pengajaran sejarah yang terkesan monoton hanya dilakukan didalam kelas serta tidak menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang menarik dan unik untuk mudah diingat. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan cerita dengan buku-buku bacaan yang didominasi oleh paragraf-paragraf dan kalimat-kalimat penjelasan dari guru. Sebagian besar guru hanya menggunakan media berupa menunjukkan gambar-gambar yang ada di Internet. Dalam pembelajaran ini peserta didik belum sepenuhnya bisa langsung memahami apa yang sudah diterangkan oleh guru sejarah. Akibatnya banyak peserta didik yang malas untuk mempelajari sejarah. Padahal generasi mereka adalah salah satu pondasi yang terpenting untuk masa depan bangsa yang lebih baik.

Sebagai tenaga pengajar sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengubah model pembelajaran dan mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat guna mendukung proses belajar-mengajar yang menarik. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan sumber-sumber peninggalan sejarah yang berada di dalam Museum Mahameru, mereka perlu diajak untuk berkunjung ke museum tersebut. Siswa bisa berlatih menganalisa peristiwa sejarah berdasarkan bukti sejarah yang berupa gambaran nyata benda-benda peninggalan pada masa lampau. Sehingga proses kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengenalan tersebut akan lebih optimal jika bisa dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran "Belajar melalui pengalaman" yakni dengan mengunjungi cagar-cagar budaya secara langsung yang ada di Indonesia. Jika hal tersebut bisa dilakukan maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman nyata/factual yang dapat membantunya untuk memahami nilai-nilai sejarah yang ada, Selain itu dengan mengajak siswa belajar melalui pengalaman maka siswa akan mulai belajar dari hal-hal yang bersifat faktual menuju konseptual (Huda & Feriandi, 2018: 339).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang ada didalam lingkungan dapat digunakan sebagai sumber belajar, dan harus dimanfaatkan secara optimal sebagai salah satu pendukung keberhasilan pendidikan. Museum Mahameru memiliki potensi yang efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di Kabupaten Blora.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data hasil penelitiannya berupa data deskriptif yang tidak dihitung menggunakan rumus statistik. Sehingga untuk mendapatkan informasi dari masalah yang diteliti peneliti tidak menggunakan dan menyebarkan angket untuk

informan, tetapi melakukan wawancara mendalam. Bogdan dan Taylor (Farida Nugrahani, 2014) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh, tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan teori. Alasan yang lainnya adalah karakteristik dari sifat masalah yang diteliti. Dalam beberapa bidang studi, sesungguhnya lebih tepat apabila diteliti dengan pendekatan atau metode kualitatif (Farida Nugrahani, 2014). Sumber data menggunakan sumber data primer dengan wawancara ketua yayasan museum Mahameru dan sumber sekunder berupa pustaka, literature terdahulu, buku dan laporan terkait museum Mahameru. Untuk memperoleh informasi yang valid dan utuh, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran data informasi.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum lokasi penelitian

Kabupaten Blora terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Blora secara administratif berada diujung timur Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah kurang lebih 195.582.074 km² yang terletak di antara 111°016'-111°338' Bujur Timur dan diantara 6°528'-7°248' Lintang Selatan. Sebelah barat Kabupaten Blora berbatasan dengan Kabupaten Grobogan, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Tuban Provinsi Jawa Timur. Adapun jarak antara Kabupaten Blora dengan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah Semarang kurang lebih 127 km. Dilihat secara geografis, Kabupaten Blora tidak berbatasan dengan pantai dan masih menjadi bagian wilayah utara Pulau Jawa. Kabupaten Blora berada di rangkaian perbukitan kapur yakni Pegunungan Kendeng Utara dan Pegunungan Kendeng Selatan yang sejajar membentang dari barat ke timur.

Peninggalan benda-benda sejarah di museum mahameru

Peninggalan benda-benda sejarah Kabupaten Blora banyak dan terbesar di penjuru Kabupaten. Benda-benda peninggalannya pun terbagi dari empat peradaban yaitu masa prasejarah, masa klasik hindu-budha, masa persebaran islam dan masa kolonial Belanda.

1. Peninggalan Masa Prasejarah

Pada masa prasejarah ditandai dengan kehidupan manusia yang belum mengenal tulisan. Manusia purba memiliki kemampuan yang terbatas untuk keberlangsungan hidupnya manusia hanya bergantung dari alam sekelilingnya. Mereka hidup dengan cara berpindah-pindah tempat dan memilih tempat hidup didekat sumber air. Kabupaten Blora merupakan daerah yang dilewati oleh Sungai Bengawan Solo dan Sungai Lusi. Sehingga banyak ditemukan fosil-fosil dari

peninggalan masa purba. Salah satunya yaitu di Dukuh Kawung dan Singget Kecamatan Blora, yang berada di tepian daerah hilir Sungai Bengawan Solo telah ditemukan beberapa fosil yaitu fosil kerbau purba (*Bubalus Paleokerabau*) berupa kepala kerbau dan tanduk, pecahan tengkorak, rahang atas, rahang bawah dan rahang kiri, Kura-kura Purba, Gajah purba (*Stegodon elephas*), fosil Banteng Purba (*Bibos Paleosondaicus*) berupa potongan tanduk, potongan rahang bawah kanan, gigi geraham dan fosil banteng (*Duboisia Santeng*) dan juga ditemukan tempurung kura-kura purba berjenis batagurit. Di dukuh Kuwung, desa Mendenrejo, kecamatan Kradenan, Kabupaten Blora ditemukan sebuah fosil Banteng purba (*bibos palaeosondaicus*) berupa potongan tanduk, potongan rahang bawah kanan dan gigi geraham. Ditempat yang sama ditemukan fosil rusa (*cervus Sp*) berupa potongan rahang bawah dan gigi geraham dan fosil Rusa besar purba (*cervus paleojavanicus*) berupa potongan tanduk. Benda-benda peninggalan lainnya yang ditemukan di hilir bengawan solo yaitu Choper atau kapak perimbas, bola batu, beliung persegi. Alat-alat tersebut digunakan oleh manusia purba untuk melindungi diri, berburu mencari makanan dan kegiatan lain sehari-hari.

2. Peninggalan masa klasik hindu budha

M. Juanedi (2010) memberikan pendapat bahwa berdasarkan teori-teori yang ada, pengaruh hindu di Indonesia dimulai sejak abad pertama masehi sampai saat runtuhnya kerajaan hindu terbesar yaitu, Majapahit. Sedangkan pengaruh budha di indonesia berkembang saat berdirinya kerajaan Sriwijaya di Sumatera. Selain itu agama budha masuk dan berkembang di Indonesia juga karena peran pedagang India yang melakukan pelayaran dan perdagangan di Sriwijaya. Di masa lalu kabupaten Blora juga tidak terlepas dari masa persebaran hindu-budha. Pemerintah kabupaten Blora dan segenap masyarakat serta yayasan museum Mahameru melakukan kegiatan penyelamatan situs-situs bersejarah di kabupaten Blora. Dalam kegiatan penyelamatan ini disinyalir terdapat beberapa titik lokasi yang terdapat reruntuhan atau pun situs bersejarah. Titik lokasi yakni:

- a. Didekat kantor kecamatan Jiken, kabupaten Blora ditemukan sebuah reruntuhan kuno instalasi air yang telah berusia sangat lama dan diperkirakan instalasi air ini digunakan saat era kerajaan Majapahit
- b. Ditemukan dua situs bersejarah di kecamatan Cepu lebih tepatnya di kawasan kadipaten Jipang dan dukuh Nglinggo desa Ngloram. Di kawasan kadipaten Jipang ditemukan sebuah reruntuhan bangunan kadipaten Jipang Panolan dan di desa Nglinggo ditemukan pecahan keramik kuno.
- c. Ditemukan arca mahesasura mahardini di desa Kedungtuban. Di desa Getas Kradenan ditemukan beberapa reruntuhan candi hindu-budha. Bagian atas candi telah disimpan di sebuah museum Mahameru yang terletak di Blora.
- d. Di desa Kutukan Randublatung ditemukan beberapa patung dan arca yaitu arca dewa Siwa diperkirakan berasal dari abad X-XII M, arca ganesha, arca agasthya, pecahan keramik dan serpihan emas.

Dari paparan data tersebut, tersebarnya situs bersejarah di kabupaten Blora merupakan bukti bahwa daerah ini memiliki kebudayaan dan peninggalan yang tinggi di masa lampau.

3. Masa persebaran islam

Islam mulai masuk dan menyebar di Nusantara melalujalur perdagangan, perkawinan, dan pendidikan, serta jalur dakwah. Sekitar abad ke-13 hingga abad ke 18 Islam di Nusantara bertambah semakin pesat dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Kabupaten Blora juga tidak terlepas dari pengaruh persebaran islam dengan dibuktikannya peninggalan sejarah berupa kitab ushul dan kitab tafsir jalalaini yang sekarang di simpan di museum Mahameru.

4. Masa kolonial Belanda

Belanda pertama kali melakukan pelayaran ke hindia timur sekitar tahun 1595 untuk mendapatkan rempah-rempah secara langsung di Asia. Belanda membentuk kongsi perdagangan yang diberi nama VOC. VOC memonopoli perdagangan di hindia Belanda tak terkecuali di daerah Blora. Hal ini dibuktikan dengan penemuan benda peninggalan bersejarah berupa senapan VOC dan timbangan yang digunakan untuk menimbang bahan rempah-rempah. Sekitar abad ke 19 muncul perlawanan dari rakyat Blora yang dipelopori oleh para petani, karena pada saat itu keadaan kondisi sosial dan ekonomi sangat memburuk dan menyelenggarakan petani maupun pribumi yang lain. Kondisi tersebut membangkitkan semangat untuk melawan tekanan dari kolonial Belanda, perlawanan tersebut dipelopori oleh Samin Suransentiko. Gerakan perlawanan samin menggunakan metode protes pasif, mereka tidak melawan menggunakan kekerasan fisik tetapi dengan keras kepala dan argumentasi yang menjengkelkan lawan bicara.

Pemanfaatan museum mahameru untuk sumber pembelajaran sejarah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan dan menggali potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan melalui proses pembelajaran. Perjalanan Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari beberapa kali pergantian kurikulum. Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau KTSP. Disebutkan dalam kurikulum 2013 posisi mata pelajaran sejarah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib yang harus diperoleh dan dipelajari oleh semua warganegara dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan bangsa, peserta didik dapat mengambil nilai-nilai dari kehidupan masa lampau untuk diterapkan di kehidupan zaman sekarang. Pemerintah merencanakan agar pergantian kurikulum KTSP kedalam kurikulum 2013 ini dapat berjalan dengan baik tetapi masih ditemukan sebuah permasalahan, yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kesulitan yang dihadapi antara lain bentuk penyusunan perencanaan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum lama KTSP.

Tabel 1

Benda peninggalan sejarah di museum Mahameru

No	Deskripsi	Gambar
1.	Senapan Voc	
2.	Alat timbangan rempah-rempah	
3.	Alat perlawanan penjajah masyarakat lokal	

Dokumentasi hasil obserasi masa Kolonial VOC

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari penerapan pembelajaran sejarah di SMA Cepu dalam memanfaatkan sumber belajar yang telah disediakan oleh pemerintah dan masyarakat, yaitu dengan memanfaatkan koleksi peninggalan benda-benda bersejarah di Museum Mahameru. Dalam materi sejarah Indonesia kelas X terdapat kompetensi dasar (KD) mengenai kajian kebudayaan zaman praaksara, menganalisis dan menunjukkan contoh bukti-bukti berkembangnya hindu-budha di Indonesia, menganalisis berkembangnya agama dan kebudayaan islam di Indonesia serta menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 di dalam materi sejarah Indonesia kelas XI. Museum Mahameru sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber belajar sejarah lokal.

Benda-benda peninggalan di museum Mahameru kabupaten Blora sudah termasuk lengkap terdapat penjelasan singkat, seperti nama benda, tempat penemuan, dan penjelasan mengenai benda peninggalan tersebut. Secara umum fungsi dari sumber media pembelajaran untuk meningkatkan mutu belajar mengajar dengan cara membantu mempercepat pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah. Dengan adanya sumber media pembelajaran tersebut peserta didik akan dengan mudah mempelajari dan memahami tentang pelajaran sejarah karena peserta didik mampu melihat gambaran yang nyata. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagian besar sekolah di SMA Cepu sebelum adanya pandemi covid-19 telah memanfaatkan sumber media pembelajaran di museum Mahameru sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan metode daring.

Kesimpulan

Temuan peninggalan benda-benda sejarah kabupaten Blora disimpan dan dirawat di museum mahameru, tetapi ada beberapa peninggalan seperti fosil gajah purba yang disimpan di museum geologi Bandung. Peninggalan benda-benda bersejarah di museum Mahameru terbagi menjadi empat peradaban yaitu masa prasejarah, masa klasik hindu-budha, masa persebaran islam, dan masa kolonial. Peninggalan benda-benda bersejarah di museum Mahameru dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA Cepu karena dalam materi Sejarah Indonesia kelas X terdapat kompetensi dasar mengenai kajian kebudayaan zaman praaksara, menganalisis dan menunjukkan contoh bukti-bukti berkembangnya hindu-budha di Indonesia, menganalisis berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia serta menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 di dalam materi sejarah Indonesia kelas XI. Dengan menggunakan sumber belajar tersebut diharapkan bisa menumbuhkan semangat peserta didik dalam mempelajari sejarah. Sebagian Sekolah-sekolah di Kabupaten Blora sudah memanfaatkan benda bersejarah di Museum Mahameru tetapi sekarang terjadi kendala karena pandemi covid.

Daftar Pustaka

Barus, Lestari. F. (2011). Museum Ulos Di Medan. (online) (<http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/2227>), di unduh 6 April 2021

- HUDA, Khoirul; FERIANDI, Yoga Ardian. Pendidikan Konservasi Perspektif Warisan Budaya Untuk Membangun History For Life. **ARISTO**, [S.l.], v. 6, n. 2, p. 329 - 343, july 2018. ISSN 2527-8444. Available at: <<http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/1026>>. Date accessed: 30 jan. 2022. doi:<http://dx.doi.org/10.24269/ars.v6i2.1026>.
- Junaedi, M. Al Anshori. (2010). Sejarah Nasional Indonesia: Masa Prasejarah Sampai Masa Proklamasi Kemerdekaan. Jakarta : PT Mitra Aksara Panaitan.
- Mamik. (2015). Metodologi Kualitatif. Surabaya : Zifatama Publisher
- Mursidi, A. & Soetopo, D. (2019). Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. XIII, No.1.
- Nugrhaini, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta : Cakra Books.
- Rukiyatiningsih, S., Ardiansah., Hanifah, S.Y., Farida, I., Raysid, A.D., Yani, A., Purwoharjo, A., Dwijowahono, S., Wijaya, S., Mistaryono. (Eds.). Jurnal Pendidikan. Volume 5, (1), 2 Bangkalan : Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan PGRI Bangkalan.
- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur. Jakarta : KENCANA.
- Siyoto, S. & Sodik, M. Ali. (2015). Dasar Metodolgi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. Jurnal Filsafat, 25(1),56-74.
- Umamah, N., Sumardi., & Wahyuni, S.T. (2017). Pengembangan Cerita Sejarah Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun Imperium Majapahit Pada Mata Pelajaran Sejarah. Jurnal e-UNEJ Repostory Universitas Negeri Jember.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Th. 1992. Tentang Benda Cagar Budaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 66 Th. 2015. Peraturan Pemerintah Tentang Museum.
- Wahyuni, Y.S. (2008). Yuk Kunjungi Museum. Semarang : ALPIRIN.
- Worosetyaningsih, T. (2019). Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, Dan Masa Islam. Ponorogo: Myra Publisher.